

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Kota Semarang

2.1.1 Kondisi Geografis Kota Semarang

Kota Semarang berada pada koordinat antara 6°50'-7°10' Lintang Selatan dan 109°35'-110°50' Bujur Timur. Wilayah Kota Semarang berbatasan dengan Kabupaten Kendal di sebelah barat, Kabupaten Demak di sebelah timur, Kabupaten Semarang di sebelah selatan, serta Laut Jawa di sebelah utara dengan panjang garis pantai sekitar 13,6 km. Secara topografis, ketinggian wilayah Kota Semarang berkisar antara 0,75 hingga 348 meter di atas permukaan laut. Dari sisi administratif, Kota Semarang terbagi ke dalam 16 kecamatan dan 177 kelurahan. Luas wilayah Kota Semarang mencapai 373,70 km², yang terdiri atas 39,56 km² atau sekitar 10,59% berupa lahan sawah dan 334,14 km² atau 89,41% merupakan lahan non-sawah. Berdasarkan pemanfaatannya, sebagian besar lahan sawah merupakan sawah tadah hujan dengan proporsi mencapai 53,12%, sementara lahan yang dapat ditanami padi dua kali dalam setahun hanya sekitar 19,97%. Adapun lahan kering sebagian besar dimanfaatkan sebagai pekarangan, bangunan, dan halaman, dengan total penggunaan mencapai 42,17% dari keseluruhan lahan non-sawah.

Ditinjau dari aspek kewilayahan, Kota Semarang merupakan bagian dari kawasan Kedungsepur yang meliputi Kabupaten Kendal, Kabupaten Demak,

Kabupaten Semarang, Kota Semarang, Kota Salatiga, dan Kabupaten Grobogan, dengan cakupan keseluruhan sebanyak 85 (delapan puluh lima) kecamatan, di mana 16 kecamatan berada dalam wilayah administratif Kota Semarang. Dalam dinamika perkembangan dan pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah, Kota Semarang memegang peranan penting, terutama didukung oleh keberadaan pelabuhan, jaringan transportasi darat berupa jalur kereta api dan jalan raya, serta transportasi udara yang berfungsi sebagai simpul transportasi regional sekaligus kota transit utama di Jawa Tengah. Selain itu, posisi strategis Kota Semarang juga tercermin dari kuatnya keterkaitan dengan wilayah di luar Pulau Jawa, sehingga secara langsung menempatkannya sebagai pusat wilayah nasional bagian tengah.

Dalam kerangka pembangunan Provinsi Jawa Tengah, Kota Semarang merupakan bagian dari kawasan strategis nasional KEDUNGSEPUR yang berfungsi sebagai pusat kegiatan perdagangan dan jasa, industri, serta pendidikan. Selain itu, Kota Semarang juga termasuk dalam segitiga pusat pertumbuhan regional JOGLOSEMAR bersama Kota Yogyakarta dan Kota Surakarta. Kedudukan strategis serta peran Kota Semarang sebagai pusat aktivitas perdagangan dan jasa, industri, dan pendidikan memberikan pengaruh signifikan terhadap dinamika pembangunan di wilayah ini, mengingat sektor-sektor tersebut merupakan aktivitas yang paling banyak menarik mobilitas dan konsentrasi penduduk. Kondisi tersebut menjadikan Kota Semarang memiliki daya tarik yang kuat bagi penduduk pendatang untuk melakukan berbagai aktivitas ekonomi dan sosial. Seiring dengan perkembangannya, Kota Semarang tumbuh sebagai kota

perdagangan dan jasa, di mana sektor perdagangan dan jasa menjadi penopang utama pembangunan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Keunggulan lokasi strategis Kota Semarang semakin diperkuat dengan keberadaan proyek strategis nasional berupa pembangunan Jalan Tol Trans Jawa yang melintasi wilayah Kota Semarang. Kondisi ini menjadikan Kota Semarang berpeluang besar berkembang sebagai kota transit yang mampu meningkatkan arus pergerakan manusia maupun distribusi barang di dalam wilayahnya. Mobilitas tersebut memiliki keterkaitan yang erat dengan tingkat aksesibilitas dan konektivitas. Kota yang memiliki sistem mobilitas yang baik akan memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam menjalankan berbagai aktivitas sehari-hari.

Secara geostrategis, Kota Semarang memiliki keunggulan karena terletak pada jalur utama lalu lintas ekonomi Pulau Jawa serta menjadi bagian dari koridor pembangunan Jawa Tengah, khususnya dalam sektor pariwisata. Potensi pariwisata tersebut didukung oleh perannya sebagai simpul transportasi regional dan kota transit di Jawa Tengah yang ditopang oleh empat koridor utama, yaitu: (1) koridor Pantai Utara; (2) koridor selatan menuju kota-kota berkembang seperti Kabupaten Magelang dan Kota Surakarta yang dikenal dengan destinasi wisata alam, antara lain kawasan Merapi dan Merbabu; (3) koridor timur yang mengarah ke Kabupaten Demak dan Grobogan; serta (4) koridor barat menuju Kabupaten Kendal. Perkembangan dan pertumbuhan wilayah Jawa Tengah memberikan peluang yang positif bagi Kota Semarang untuk berperan lebih besar, terutama dengan dukungan infrastruktur transportasi yang lengkap, seperti Pelabuhan Tanjung Emas,

transportasi udara melalui Bandara Jenderal Ahmad Yani, serta jaringan transportasi darat berupa Stasiun Tawang, Stasiun Poncol, dan jalan arteri maupun jalan tol. Selain itu, posisi strategis Kota Semarang juga diperkuat oleh hubungan yang kuat dengan wilayah di luar Pulau Jawa, sehingga menempatkannya sebagai pusat wilayah nasional di bagian tengah Indonesia.



Gambar 2.1 Peta Administrasi Kota Semarang

Sumber: PPID Kota Semarang Tahun 2024

2.1.2 Luas dan Batas Wilayah Administrasi

Tabel 2.1 Luas Wilayah Kecamatan Kota Semarang Tahun 2023

Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)
Mijen	56,52
Gunungpati	58,27
Banyumanik	29,74
Gajahmungkur	9,34
Semarang Selatan	5,95
Candisari	6,40
Tembalang	39,47
Pedurungan	21,11
Genuk	25,98
Gayamsari	6,22
Semarang Timur	5,42
Semarang Utara	11,39
Semarang Tengah	5,17
Semarang Barat	21,68
Tugu	28,13
Ngaliyan	42,99
Kota Semarang	373,78

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Semarang 2023

(Terakhir diperbarui: 22 April 2024)

Kota Semarang terbagi ke dalam sejumlah kecamatan, yaitu Mijen, Gunungpati, Banyumanik, Gajah Mungkur, Semarang Selatan, Candisari, Tembalang, Pedurungan, Genuk, Gayamsari, Semarang Timur, Semarang Utara, Semarang Tengah, Semarang Barat, Tugu, dan Ngaliyan. Secara keseluruhan, luas wilayah Kota Semarang mencapai sekitar 373,78 km². Di antara kecamatan-kecamatan tersebut, Kecamatan Gunungpati merupakan wilayah terluas dengan luas mencapai 58,27 km², sedangkan Kecamatan Semarang Tengah memiliki luas wilayah paling kecil, yaitu sekitar 5,17 km².

Secara geografis, Kota Semarang berjarak kurang lebih 558 km di sebelah timur Jakarta, sekitar 312 km di sebelah barat Surabaya, serta sekitar 621 km di sebelah barat daya Banjarmasin. Wilayah Kota Semarang berbatasan dengan Laut Jawa di bagian utara, Kabupaten Demak di sisi timur, Kabupaten Semarang di bagian selatan, serta Kabupaten Kendal di sisi barat. Kota Semarang memiliki luas wilayah administratif mencapai 373,78 km² dan tercatat sebagai wilayah kotamadya dengan luas terbesar di Pulau Jawa. Pada periode 2025–2030, Kota Semarang dipimpin oleh Agustina Wilujeng Pramestuti sebagai Wali Kota dan Iswar Aminuddin sebagai Wakil Wali Kota.

2.1.3 Kondisi Demografi Penduduk Kota Semarang

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Kota Semarang 2024 Berdasarkan Jenis Kelamin

Kecamatan	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin (Jiwa)		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
	2024	2024	
Mijen	46.420	46.668	93.088
Gunung Pati	50.735	50.842	101.577
Banyumanik	70.861	72.885	143.746

Gajah Mungkur	27.600	28.734	56.334
Semarang Selatan	30.224	31.794	62.018
Candisari	37.317	38.125	75.442
Tembalang	100.313	101.508	201.821
Pedurungan	97.609	99.859	197.468
Genuk	68.709	68.647	137.356
Gayamsari	35.019	35.369	70.388
Semarang Timur	32.280	34.195	66.475
Semarang Utara	58.229	59.636	117.865
Semarang Tengah	26.454	28.754	55.208
Semarang Barat	73.355	75.972	149.327
Tugu	17.054	17.038	34.092
Ngaliyan	72.998	73.630	146.628
Kota Semarang	845.177	863.656	1.708.833

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Semarang 2024

(Terakhir Diperbarui: 29 Juli 2025)

Kota Semarang dikenal sebagai kota dengan karakter masyarakat yang heterogen, yang terdiri atas berbagai suku, etnis, ras, dan agama. Komposisi penduduknya didominasi oleh etnis Jawa dan Tionghoa, serta didukung oleh keberadaan penduduk pendatang dari berbagai daerah. Dari aspek keagamaan, mayoritas penduduk Kota Semarang menganut agama Islam, sementara agama lain seperti Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Kong Hu Chu juga dianut oleh sebagian masyarakat. Berdasarkan data pada Tabel 2.2, jumlah penduduk Kota Semarang pada tahun 2024 mencapai 1.708.833 jiwa, yang terdiri dari 845.177 jiwa penduduk laki-laki dan 863.656 jiwa penduduk perempuan. Secara keseluruhan, penduduk perempuan di Kota Semarang berjumlah lebih banyak dibandingkan penduduk laki-laki dengan selisih sekitar 18.479 jiwa, yang menunjukkan

bahwa komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin berada dalam kondisi relatif seimbang. Ditinjau dari pembagian wilayah administratif, Kecamatan Tembalang tercatat sebagai kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar, yaitu sebanyak 201.821 jiwa, sedangkan Kecamatan Tugu merupakan wilayah dengan jumlah penduduk paling sedikit, yakni 34.092 jiwa.

2.2 Gambaran Umum Dinas Tenaga Kerja Kota Semarang

2.2.1 Tugas dan Fungsi Dinas Tenaga Kerja Kota Semarang

Dinas Tenaga Kerja Kota Semarang mempunyai tugas membantu Walikota dalam melaksanakan urusan pemerintah bidang tenaga kerja dan bidang transmigrasi yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada daerah.

Selain tugas tersebut, Dinas Tenaga Kerja Kota Semarang memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Perumusan kebijakan Bidang Pelatihan Tenaga Kerja, Bidang Penempatan Tenaga Kerja dan Perluasan Kerja, Bidang Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja, Bidang Informasi Pasar Kerja dan Produktivitas Kerja dan UPTD
- b. Perumusan rencana strategis sesuai dengan visi dan misi Walikota;
- c. Pengkoordinasian tugas-tugas dalam rangka pelaksanaan program dan kegiatan Kesekretariatan, Bidang Pelatihan Tenaga Kerja, Bidang Penempatan Tenaga Kerja dan Perluasan Kerja, Bidang Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja, Bidang Informasi Pasar Kerja dan Produktivitas Kerja, dan UPTD;
- d. Penyelenggaraan manajemen kinerja pegawai Dinas; Pengkoordinasian tugas-tugas dalam rangka pelaksanaan program dan kegiatan Kesekretariatan, Bidang Pelatihan Tenaga Kerja, Bidang Penempatan Tenaga Kerja dan Perluasan Kerja,

- Bidang Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja, Bidang Informasi Pasar Kerja dan Produktivitas Kerja, dan UPTD;
- e. Penyelenggaraan kerja sama Bidang Pelatihan Tenaga Kerja, Bidang Penempatan Tenaga Kerja dan Perluasan Kerja, Bidang Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja, Bidang Informasi Pasar Kerja dan Produktivitas Kerja dan UPTD;
 - f. Penyelenggaraan kesekretariatan Dinas;
 - g. Penyelenggaraan program dan kegiatan Bidang Pelatihan Tenaga Kerja, Bidang Penempatan Tenaga Kerja dan Perluasan Kerja, Bidang Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja, Bidang Informasi Pasar Kerja dan Produktivitas Kerja, dan UPTD;
 - h. Penyelenggaraan monitoring dan evaluasi program dan kegiatan Bidang Pelatihan Tenaga Kerja, Bidang Penempatan Tenaga Kerja dan Perluasan Kerja, Bidang Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja, Bidang Informasi Pasar Kerja dan Produktivitas Kerja, dan UPTD;
 - i. Penyelenggaraan laporan pelaksanaan program dan kegiatan; dan
 - j. Pelaksanaan fungsi kedinasan lain yang diberikan oleh Walikota terkait dengan tugas dan fungsinya.

2.2.2 Visi dan Misi Dinas Tenaga Kerja Kota Semarang

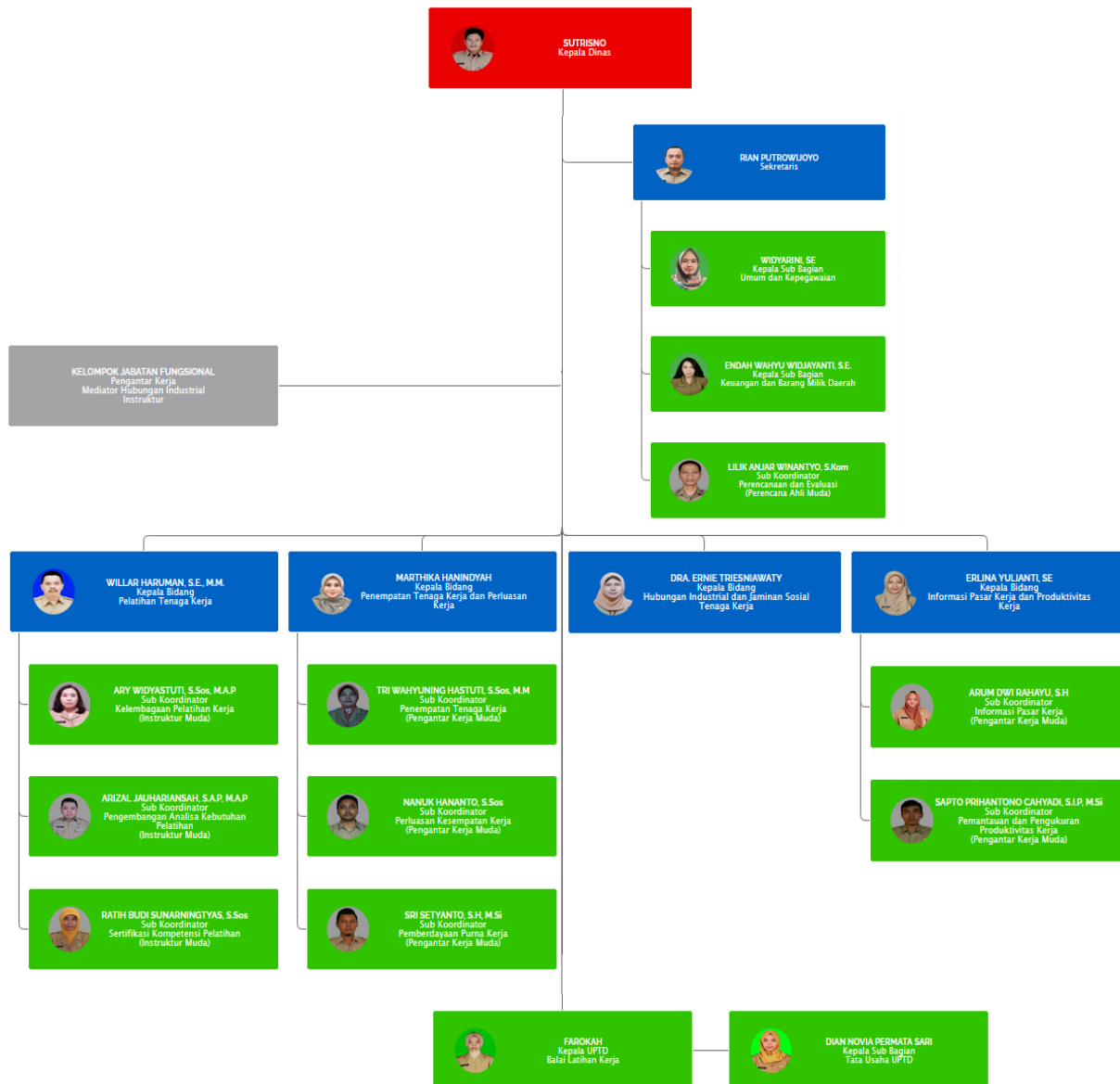
- a. Visi:

Terwujudnya Iklim Ketenagakerjaan dan Ketransmigrasian yang kondusif dan berkualitas menuju masyarakat sejahtera.

b. Misi:

1. Meningkatkan ketrampilan tenaga kerja.
2. Meningkatkan perluasan kesempatan kerja dan penempatan transmigrasi.
3. Meningkatkan pembinaan hubungan industrial.
4. Meningkatkan perlindungan tenaga kerja.
5. Meningkatkan sarana pelayanan ketenaga-kerjaan dan ketransmigrasian.

2.2.3 Struktur Organisasi



Gambar 2.2 Struktur Organisasi Dinas Tenaga Kerja Kota Semarang Tahun 2025

Sumber: Dinas Tenaga Kerja Kota Semarang 2025

Susunan Organisasi Dinas Tenaga Kerja Kota Semarang terdiri atas :

1. Kepala Dinas

2. a) Sekretaris

- a) Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
- b) Kepala Sub Bagian Keuangan dan Barang Milik Daerah
- c) Sub Koordinator Perencanaan dan Evaluasi (Perencana Ahli Muda)

3. Bidang Pelatihan Tenaga Kerja

- a) Kepala Bidang Pelatihan Tenaga Kerja
- a) Sub Koordinator Kelembagaan Pelatihan Kerja (Instruktur Muda)
- b) Sub Koordinator Pengembangan Analisa Kebutuhan Pelatihan (Instruktur Muda)
- c) Sub Koordinator Sertifikasi Kompetensi Pelatihan (Instruktur Muda)

4. Bidang Penempatan Tenaga Kerja dan Perluasan Kerja

- a) Kepala Bidang Penempatan Tenaga Kerja dan Perluasan Kerja
- b) Sub Koordinator Penempatan Tenaga Kerja (Pengantar Kerja Muda)
- c) Sub Koordinator Perluasan Kesempatan Kerja (Pengantar Kerja Muda)
- d) Sub Koordinator Pemberdayaan Purna Kerja (Pengantar Kerja Muda)

5. Bidang Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja

- a) Kepala Bidang Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja

6. Bidang Informasi Pasar Kerja dan Produktivitas Kerja

- a) Kepala Bidang Informasi Pasar Kerja dan Produktivitas Kerja
- b) Sub Koordinator Informasi Pasar Kerja (Pengantar Kerja Muda)

- c) Sub Koordinator Pemantauan dan Pengukuran Produktivitas Kerja (Instruktur Muda)

7. UPTD Balai Latihan Kerja

- a) Kepala UPTD Balai Latihan Kerja
- b) Kepala Sub Bagian Tata Usaha UPTD